

**PERAN PELAJAR ISLAM INDONESIA DALAM MENERAPKAN
PENDIDIKAN AKHLAK DI KOTA BUMI LAMPUNG UTARA
SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

MEGA ASYIFA

NPM : 1611010422

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2020 M

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi

Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

MEGA ASYIFA

NPM : 1611010422

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs.H. Alinis Ilyas, M. Ag.

Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos, M. Pd.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2020 M

ABSTRAK

Dalam konsep tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, kehidupan masyarakat, dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan. Proses itu sebagai suatu proporsi dari bagian dalam suatu proses, pendidikan dipandang berhasil ataupun tidak mencapai tujuan apabila tidak ada perubahan pada peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.

Pendidikan akhlak diartikan sebagai suatu proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia ke dalam peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir (*mindseat*), ucapan dan perbuatannya, serta dalam interaksinya terhadap Allah, manusia dengan berbagai strata sosial, fungsi dan peranannya. Nilai-nilai akhlak mulia tersebut melekat dalam dirinya sehingga membentuk budaya perilaku dan karakternya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah, bagaimana peran PII dalam menerapkan pendidikan akhlak di Lampung utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran PII dalam menerapkan pendidikan akhlak dalam kegiatan penelitian ini melalui *Ta'lim Awwal* dan *PII Goes To Village*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis model interaktif, model ini menggunakan 3 alur untuk mencapai kesimpulan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Peran PII dalam penanaman nilai akhlak dalam kegiatan *Ta'lim Awwal* menunjukkan kepribadian kader PII. 2) Peran PII mendidik kader PII dalam aspek Islam dengan cara sering diadakan kajian-kajian ke Islaman. 3) Peran PII mendidik kader dalam aspek akhlakul kharimah melalui pembiasaan diri dalam penanaman nilai-nilai akhlak terpuji dan melalui evaluasi terhadap kader-kadernya. 4) Peran PII Menanamkan Nilai Khalifatul Fil Ardh memiliki peranan dalam mencetak kader-kader pemimpin melalui proses kaderisasi PII. 5) Peran PII goes to village dalam menanamkan nilai akhlak yang mengajarkan serta mendidik dengan mengajarkan anak-anak tunas dan memberikan tauladan yang baik.

Kata Kunci: *Peran Pengurus Pelajar Islam Indonesia Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak di Kota Bumi Lampung Utara*



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI : PERAN PENGURUS PELAJAR ISLAM INDONESIA
DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN AKHLAK
DI KOTA BUMI LAMPUNG UTARA**

Nama Mahasiswa : Mega Asyifa

NPM : 1611010422

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag

NIP. 195711151992031001

Dr. Rijal Firdaus, M.Pd

NIP. 198209072008011010

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Peran Pengurus Pelajar Islam Indonesia Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak di Kota Bumi Lampung Utara**. Disusun oleh **Mega Asyifa**, NPM.1611010422, Jurusan **Pendidikan Agama Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal : Rabu, 1 Juli 2020.

TIM MUNAQOSHAH

Ketua : **Dr.H. Subandi, M. M.**

(.....)

Sekretaris : **Era Oktaviano, M. Pd.**

(.....)

Pembahas Utama : **Drs. H. Mukti Sy, M.Ag.**

(.....)

Pembahas Pendamping I : **Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag.**

(.....)

Pembahas Pendamping II : **Dr. Rijal Firdaos, M. Pd.**

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd.

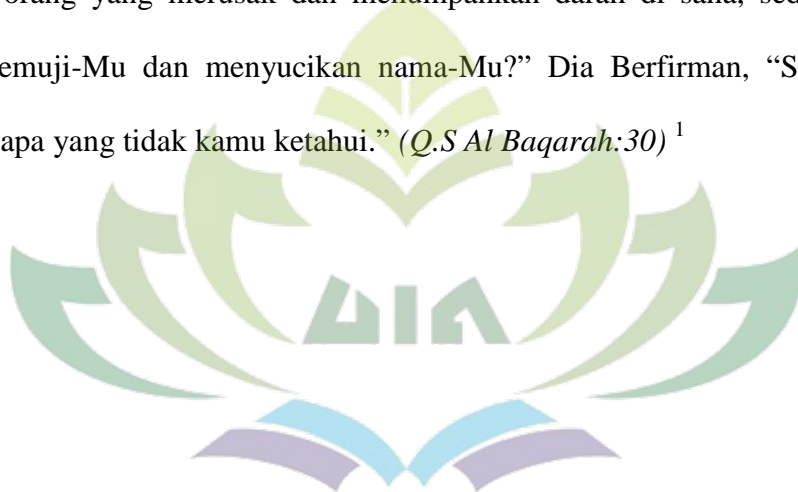
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ

وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu Berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia Berfirman, “Sungguh, Aku Mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (*Q.S Al Baqarah:30*)¹



¹ Mushaf Kementerian Agama, *Al-Fatih (Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemahan Perkata Asbabul Nuzul* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka 2013), h.6

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mahmud dan Ibu Susanti yang telah memberikan segalanya, kasih sayang serta do'anya yang tidak pernah terputus dan yang selalu memberikan motivasi serta dorongan untuk sampai kepada titik ini, serta doa tulus yang ku persembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan untuk membersarkan, mendidik, dan memberikan pendidikan yang terbaik untuk ku serta ketulusan dan penuh kasih sayang untuk putri sulung. Terimakasih Bapak dan Umi tercinta, aku mencintai kalian karena Allah SWT.
2. Saudaraku, Muhammad Rifa dan Adiba Azzahra yang membuatku mengerti arti sebuah perjuangan untuk menggapai mimpi yang harus ku perjuangkan, dan arti menjadi seorang kakak yang akan menjadi uswah untuk adik-adik ku tercinta. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan selama ini tapi doa yang tidak pernah terputus. Merekalah Pribadi Muslim dan Muslimah yang memberikan contoh terbaik untukku.
3. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) Alhamdulillah atas izin Allah aku diberikan kesempatan yang terbaik untuk bisa menuntut ilmu di kampus dan prodi yang diinginkan melalui lika-liku dalam berjuang dan harapannya kampus dan prodi PAI lebih baik dalam kualitas mutu pendidikan Islam kuantitas serta kualitas SDM Dosen.

RIWAYAT HIDUP

Mega Asyifa, lahir di desa Sinar Banten, kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 18 April 1999, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Mahmud dan Ibu Susanti.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui oleh peneliti adalah MI Al Khayriyah Sinar Banten (lulus tahun 2010), SMP N 1 Talang Padang (lulus tahun 2013), SMK N 1 Talang Padang (lulus tahun 2016), dan penulis melanjutkan kuliah pada prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah di UIN Raden Intan Lampung sejak tahun 2016 hingga sekarang. Penulis seorang mahasiswa yang mendapatkan Beasiswa Bank Mandiri Syariah, dan Beasiswa Tahfidz Kementerian Agama Republik Indonesia.

Selama bersekolah di MI sampai SMK peneliti aktif dalam kegiatan ekstra kulikuler Rohis, PMR, Pramuka, Osis, dan PII. Peneliti saat ini pernah aktif dalam kegiatan Lembaga Dakwah Kampus yang bernama UKM Bapinda dan UKMF Ibroh, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia yang bernama KAMMI, dan Pelajar Islam Indonesia yang bernama PII.

Pada tahun 2015-2018 penulis mendapatkan amanah sebagai Kadiv Kaderisasi Putri dan Tunas di kepengurusan Koordinator Wilayah Korps PII Wati Lampung, kemudian tahun periode 2018-2020 peneliti mendapatkan amanah sebagai Sekertaris Koordinator Wilayah Korps PII Wati Lampung, dan pada tahun 2020-2020 peneliti mendapatkan amanah sebagai Ketua Koordinator Wilayah Korps PII Wati Lampung hingga sekarang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karna keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta staffnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan *study* di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung,
2. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua Jurusan PAI, dan Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung,
3. Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta

mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini,

4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis sekama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung,
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia Lampung beserta jajaran dan kader PII Lampung Utara, yang sudah membantu baik dari segi pemikiran, support, untuk tercapainya lulus tepat waktu yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan informasi yang diperlukan,
7. Syarif Hidayatullah, S.Pd selaku senior PB PII dan pembimbing sedari awal pembuatan skripsi ini, semoga kakak di permudahkan menyelesaikan tesis dan Program Magister,
8. Yulia Nur Dianik kakak ideologis saya di Pelajar Islam Indonesia yang sudah membantu skripsi untuk mengarahkan saya dalam teknik penulisan skripsi ini, semoga kakak di mudahkan dalam sidang hasil skripsi,
9. Ratika Dewi kakak sepupu yang saya cintai dan sayangi semoga Allah mudahkan untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu, dan Terima Kasih sudah banyak membantu dalam segala aspek,
10. Asmara Dewi, sebagai kakak yang sekarang menjadi asisten dosen semoga Allah permudahkan kakak untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu, dan Terima Kasih sudah membimbing dalam proses penyusunan skripsi,
11. Dwi Sarti Jayanti, Dinanti, Rama Bagus Saputra, adik ideologis yang sudah banyak membantu dalam perjuangan skripsi ini,
12. Nahdiatul Ula sebagai sahabat yang sudah menemani dalam proses berjuang dalam proses menyelesaikan study.
13. Nenek, paman, bibi, kakak dan adik-adik sepupu yang selalu memberikan motivasi dan arahan kepada ku, semoga selalu bahagia,

14. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, terkhusus pada kelas I yang telah berjuang bersama-sama, berkah untuk kalian semua,
15. Teman-teman UKM Bapinda, KAMMI UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan supportnya dengan baik, semoga keberkahan meliputi kepada kalian semua,
16. Teman-teman KKN kelompok 101 dan kelompok PPL SMA N 10 Bandar Lampung yang telah memberikan support, motivasi, sukses buat kalian semua.
17. Teman-teman dari MI, SMP, SMK dan teman kecil ku yang selalu memberi doa dan motivasinya semoga sukses untuk kalian semua,
18. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016 dan seluruh teman-teman mahasiswa 2016, untuk segala doa dan dukungan yang telah diberikan,

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya dan untuk kemajuan Pelajar Islam Indonesia. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudra/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal'Aalamiin.*

Bandar Lampung, 9 September 2020

Penulis,

MEGA ASYIFA

NPM. 1611010422

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	10
G. Tinjauan Pustaka	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peran Pelajar Islam Indonesia.....	12
1. Pengertian peran.....	13
2. Pelajar Islam Indonesia.....	15
3. Tujuan Pelajar Islam Indonesia.....	15
4. Konteks Sosiologi Kelahiran PII.....	16
5. Proses Kelahiran PII	18
6. Peran PII	20
7. Sistem Pengkaderan PII	21
B. Pendiikan Akhlak.....	24
1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	24

2. Sumber Akhlak	25
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	26
4. Pembentukan Pendidikan Akhlak.....	26
5. Metode Pendidikan Akhlak.....	28
6. Materi Pendidikan Akhlak	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	34
1. Jenis Penelitian	34
2. Lokasi Penelitian	35
3. Metode Pengumpulan Data	36
a. Metode Observasi	36
b. Metode Wawancara	36
c. Metode Dokumentasi.....	37
4. Keabsahan Data.....	38
1. Triangulasi	38
a. Triangulasi Sumber	39
b. Triangulasi Teknik.....	39
c. Triangulasi Waktu.....	39
5. Teknik Analisis Data.....	40
a. Pengumpulan Data.....	42
b. Reduksi Data.....	42
c. Display.....	43
d. Verifikasi	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
a. Profil Sekretariat PII.....	45
b. Visi Misi PII	45
c. Data Struktural PD PII	46
2. Peran PII Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak	47
3. Peran PII Mendidik Kader Dalam Aspek Islam.....	53
4. Peran PII Dalam Aspek Akhlakul Kharimah	54
5. Peran PII Menanamkan Nilai Khalifatul Fil Ardh	56
6. Peran PII Goes To Village Dalam Menerapkan Nilai Akhlak	58
B. Pembahasan	64
1. Peran PII Dalam Kegiatan Ta'lim Awwal.....	65
2. Peran PII Goes To Village Menanamkan Nilai Akhlak	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan terhadap makna yang terkandung dalam skripsi ini, maka terlebih dahulu akan penulis jelaskan pengertian judul skripsi “*PERAN PENGURUS PELAJAR ISLAM INDONESIA DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN AKHLAK DI KOTA BUMI LAMPUNG UTARA*”. Dengan demikian, agar pembahasan selanjutnya dapat terarah dan dapat diambil suatu pengertian yang lebih nyata. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. PERAN

Peran adalah bagian dari tugas utama yang dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebuah organisasi, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²

Menurut penulis seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain.

2. PENGURUS PELAJAR ISLAM INDONESIA

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengurus adalah sekelompok orang yang mengurus dan memimpin perkumpulan untuk dipilih dan mengelola organisasi.³

² David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1995), h.99-100.

Pelajar Islam Indonesia (PII) adalah salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan, sosial yang memiliki tanggung jawab moral yang tinggi sehingga bisa menjadi wadah pembentukan moral dan peningkatan prestasi generasi muda dalam setiap wilayah kerjanya. Baik mahasiswa, pelajar yang masih menempuh pendidikan di sekolah formal maupun non formal.⁴

Menurut penulis pengurus yang menjalankan roda organisasi, PII ialah organisasi pelajar yang bergerak dalam bidang pendidikan untuk melakukan kaderisasi pembinaan secara countinue. Menanamkan nilai-nilai transformasi dalam memberikan kontribusi terhadap pelajar.

3. PENDIDIKAN AKHLAK

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlak karimah).⁵

Menurut penulis proses pembinaan yang dilakukan secara countinue dan berkesinambungan, akhlak yaitu tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungan untuk terbentuknya jati diri muslim yang memiliki kokoh dari segi akhlak hubungan antar manusia dan Allah.

³ Hanjoyo Bono Nimpono, et. al. *KAMUS BAHASA INDONESIA* (Jakarta: PT Pandom Media Nusantara, 2014),h. 770

⁴ Djayadi Hanan, *Gerakan Pelajar Islam Yogyakarta*, (Yogayakarta: UII Press Yogyakarta, 2006), h.10

⁵ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.42

4. KOTA BUMI LAMPUNG UTARA

Kota bumi adalah sebuah kecamatan di kabupaten lampung utara, provinsi lampung indonesia. Sebagai ibu kota kabupaten lampung utara mempunyai fungsi.⁶ Menurut penulis lokasi penelitian ini di kota bumi lampung utara yaitu, salah satu kecamatan yang ada di lampung utara yakni pusat kota.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa judul skripsi ini *Peran Pelajar Islam Indonesia di Kota Bumi Lampung Utara*.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul seperti yang tertera diatas adalah sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui problematika pelajar yang ada di kota bumi semakin hari terasa keresahannya yang dialami oleh lingkungan yang dirasakan oleh orang tua, masyarakat, dan guru yang ada disekolah karna degrasi moral serta semakin terkikisnya akhlak.
2. Penulis tertarik pola pembinaan pelajar SD-SMA yang dilakukan oleh PD (Pengurus Daerah) PII lampung utara secara berkesinambungan, rutin, memiliki kurikulum dan silabus untuk pola pendidikan akhlak.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia di saat lahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun. pendidikan berarti suatu usaha yang di lakukan sebagai suatu proses terhadap manusia, dalam perkembangan selanjutnya.⁷

⁶ <https://id.m.wikipedia.org> di akses pada tanggal 26 agustus 2020

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h.30

Menurut penulis Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan berbagai usaha untuk mencapai manusia dewasa yang berkepribadian atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pelajar Islam Indonesia Menurut Mulyadi J. Amalik adalah organisasi pelajar Islam yang berorientasi pada kaderisasi dan berbasis pelajar sekolah menengah.⁸

Menurut penulis kaderisasi adalah proses sosialisasi, transformasi dan ideologisasi tata nilai melalui sistem organisasi. Sosialisasi adalah penanaman tata nilai yang dianut oleh organisasi PII kepada satu generasi ke generasi berikutnya. Dan transformasi adalah dinamisasi tata nilai dimaksud untuk menghadapi tantangan perubahan yang dihadapi oleh komunitas tersebut. Sedangkan ideologisasi adalah penanaman nilai-nilai Ilahiyah dan kejuangan dalam rangka mewujudkan tata nilai yang dijadikan misi perjuangan komunitas tersebut.

Pendidikan akhlak diartikan sebagai suatu proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia ke dalam peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir (*mindeseat*), ucapan dan perbuatannya, serta dalam interaksinya terhadap Tuhan, manusia dengan berbagai strata sosial, fungsi dan peranannya.

Akhlak merupakan salah satu khasanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan oleh diri sendiri, secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Rasulullah Saw membawa misi untuk menyempurnakan akhlak mulia, dan

⁸Djayadi Hanan, *Gerakan Pelajar Islam Yogyakarta*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2006), h.265

sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah ialah karna akhlak karimah Nabi Muhammad SAW.

Begitu penting akhlak ini sehingga Allah Swt mengutus Nabi Muhammad Saw ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak umatnya sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sungguh telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharapkan rahmat dari Allah Swt dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*⁹ (QS. Al Ahzab 21).

Menurut penulis Menurut penulis Q.S Al-ahzab ayat 21 menjelaskan bahwasanya Rasulullah SAW adalah suri tauladan yang baik bagi kita selaku umatnya harus berpegang teguh pada sunahnya, karena sunahnya dipegang oleh orang-orang yang berharap kepada Allah dan kehidupan akhirat , memperbanyak mengingat Allah dan beristighfar kepadaNya, serta bersyukur dalam setiap keadaan.

Akhlak merupakan cerminan dari iman, akhlak memiliki peranan yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁰ Hancur lestarnya suatu bangsa adalah tergantung bagaimana akhlak penduduknya.

Selain itu, bagi diri anak akhlak mampu memberi tuntunan untuk menemukan dunianya dan memberi ketepatan dalam menyalurkan bakatnya dengan demikian akhlak menjadi penting. Untuk meraih akhlak mulia perlu adanya pendidikan, jika pendidikan

⁹Mushaf Kementrian Agama, *Al Fatih (Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemahan Perkata Asbabul Nuzul* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka 2013), h.420

¹⁰ Amin Syukur, *Pengantar Study Islam*, (Semarang: Walisongo Press, 2010),h.36

akhlak terus ditanam sejak lahir sehingga tumbuh dewasa maka tidak menutup kemungkinan akan tumbuh generasi yang mempunyai akhlak.¹¹

Menurut penulis jika anak berkembang dan tumbuh tanpa pendidikan akhlak maka sulit mempunyai akhlak. Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu ditanamkan kepada anak. Penanaman yang diberikan secara bertahap dan berjalan secara terus menerus sehingga perbuatan baik tertanam dalam jiwa anak.

Meski demikian, pendidikan akhlak yang diterapkan di sekolah seringkali tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Anak-anak tidak mau mempraktikkan pengetahuan akhlak yang diajarkan oleh guru. Mereka melakukan pencelaan terhadap guru, membantah dengan orang tua sering kali tidak menurut, baik buruk seorang anak bergantung dengan lingkungan sekitar, anak-anak yang ada di dalam masyarakat kota bumi ini lebih sering bermain gadget, dan menonton televisi yang memiliki dampak negatif individu anak-anak dan anak-anak juga secara psikologis terganggu.

Perhatian terhadap pentingnya akhlak kini muncul kembali, yaitu di saat bangsa Indonesia yang sedang dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, jika di ibaratkan akan menghancurkan masa depan bangsa sendiri. Kenyataan dalam kehidupan sehari-hari melakukan penyimpangan dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil suatu tindakan perbuatan yang merugikan orang lain dan diri sendiri yang tidak berakhlak.

Problematika terkis nya akhlak pelajar saat ini yang terjadi menurut hasil wawancara yang diperoleh oleh Ketua Umum PD PII Lampung Utara,berbohong

¹¹ Asep Umar Ismail dkk, *Tasawuf*, (Jakarta: Pusat Studi Wanita UIN Jakarta, 2005), h.23

kepada orang tua, guru, teman, melakukan bullying terhadap teman sekolah yang akhirnya mengalami trauma dan sulit untuk bersosial, membantah kepada kedua orang tua ketika diingatkan untuk shalat dan mengaji, untuk nilai-nilai ke-Islaman terhadap pelajar yang ada dikota bumi masih sedikit dikarenakan faktor pemahaman nilai-nilai religius, mencuri uang teman untuk membeli makanan dan merokok, merampok uangnya digunakan untuk membeli narkoba dan minum-minuman keras, mengadu domba dan fitnah yang akhirnya tawuran antar sekolah karna propoganda oleh oknum masalah kecil dibesar-besarkan yang seharusnya bisa di selesaikan dengan cara yang baik-baik.¹²

Cara mengatasinya bukan dengan ilmu pengetahuan yang menjadi solusi dan perkembangan teknologi dalam era globalisasi saat ini, tetapi harus dibarengi dengan pembinaan secara countinue di bidang mental, spritual, dan akhlak yang mulia.¹³

Fenomena sosial yang telah diteliti oleh para ahli perencanaan kebijaksanaan pendidikan. Misalnya, menunjukkan bukti bahwa setiap kemajuan IPTEK canggih, selalu membawa perubahan sosial yang sepadan atau bahkan lebih besar dari pada perkiraan. Dampak positif dan negatifnya terhadap kehidupan manusia kadang-kadang tidak dapat dikontrol atau diarahkan oleh lembagalembaga sosial dan kultural maupun moral yang sengaja dibangun oleh masyarakat seperti sekolah.¹⁴

Akibat dari dampak negatif IPTEK, pelajar saat ini mulai terkikis akhlak dan moral karna akhlak ini sebagai karakter yang seharusnya memiliki akhlak yang sesuai dengan Al Qur'an. Pelajar saat ini mulai menimbulkan keresahan batin yang

¹² Hasil Wawancara dengan Ketua Umum PD PII Lampung Utara pada Sabtu, 25 Desember, 2019 bertempat di Lampung Utara.

¹³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),h.150

¹⁴ Muyazin Arifin, *Kapita Selecta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014),h.34-35

menyakitkan, karena kejutan-kejutan tidak terkehendak lagi. Maka dari itu, masyarakat kini sedang dihindangi kerawanan social. Menurut para ahli dari berbagai bidang keilmuan terus mencari dan memproses diagnosis, maka semakin membengkaklah virus tekno sosial yang ditularkan oleh kepesatan dan kemajuan IPTEK itu sendiri.¹⁵

Problematika yang terjadi di kalangan pelajar saat ini, mereka mengalami berbagai macam masalah baik itu berasal dari individu itu sendiri berasal dari dalam atau dari luar sehingga menjadi anak yang telah diratifikasi oleh pemerintah indonesia, telah disebutkan diakui bahwa anak-anak pada hakikatnya berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak. Dari segi pendidikan, anak-anak yang cenderung tidak bisa melanjutkan pendidikannya, baik itu karena faktor dari individu itu sendiri maupun faktor luar.¹⁶

Kompleksitas permasalahan yang telah diuraikan diatas, memberikan peluang bagi organisasi atau lembaga sosial lainnya dalam membantu untuk pembinaan pelajar dalam lingkup non formal ada sumbangsih yang diberikan untuk para pelajar saat ini sehingga tidak hanya ilmu yang didapatkan di lembaga formal. Organisasi dengan berbagai fasilitas yang dimiliki mempunyai potensi untuk memberikan pemberdayaan melalui ragam kegiatan dan dinamika di dalamnya. Mengingat permasalahan yang cukup kompleks, terlebih dampak dari arus globalisasi dan perubahan lingkungan yang cukup besar menjadikan tantangan tersendiri bagi organisasi untuk lebih menjalankan perannya sebagai organisasi Pelajar Islam Indonesia.

¹⁵*Ibid*, h.3.

¹⁶Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri,2010), h.2

Agar pelajar memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat dan lingkungannya, tentu saja diperlukan pembinaan terhadap pelajar. Dengan adanya pembinaan pelajar diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada mereka melakukan pembinaan secara countinue, sehingga membutuhkan peran aktif pelajar dalam setiap permasalahan yang memungkinkan banyak beberapa faktor dalam era globalisasi saat ini.

Peranan organisasi pelajar sebagai sebuah kekuatan untuk membentuk pelajar yang memiliki akhlak kharimah dalam proses pembinaan melalui tatanan pembinaan akhlak menuju pelajar yang berkeadaban nantinya, bahwa menyelamatkan pendidikan pelajar berarti menyelamatkan masa depan bangsa.

Di Indonesia juga terdapat beberapa organisasi pelajar, diantaranya: Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang dinaungi oleh organisasi Muhammadiyah, dan Ikatan Pelajar Nadathul Ulama (IPNU) yang dinaungi oleh organisasi Nadathul Ulama (NU). Dari beberapa organisasi pelajar tersebut, Pelajar Islam Indonesia (PII) memiliki kelebihan tersendiri. Selain sebagai organisasi pelajar tertua di Indonesia yang hari ini masih eksis sebagai wadah pemberdayaan pelajar, PII juga merupakan organisasi independen yang menegaskan gerakannya tidak memposisikan dirinya berada dalam naungan organisasi apapun sehingga PII dapat secara bebas melakukan aktifitasnya dan mencurahkan gagasannya untuk membangun serta mengembangkan organisasi.¹⁷

Dari uraian di atas dan melihat pentingnya akhlakul karimah maka penulis akan mengangkat permasalahan pendidikan akhlak menjadi bahan penelitian skripsi yang

¹⁷ Husin Tamrin , *Pilar Dasar Gerakan PII* (Jakarta: Karsa Cipta Jaya, 1998), h. 35

akan penulis lakukan dengan judul **“Peran Pelajar Islam Indonesia Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Di Kota Bumi Lampung Utara”**.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada dasarnya merupakan masalah yang bersumber pada pengalaman yang meliputi aspek pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara bersinergis.¹⁸

Peran Pelajar Islam Indonesia dalam penerapan pendidikan akhlak penelitian ini ialah Peran Khusus dalam kegiatan;(1) *Ta’lim awal* yaitu (2) Mendidik anggota untuk memiliki dasar-dasar kecintaan terhadap Islam, (3) mampu menginternalisasikan nilai-nilai khalifatullah fil ardh dalam kehidupan individu dan keluarga, (4) mendidik anggotanya untuk memiliki akhlakul kharimah, kemudian peran umum dalam kegiatan (5) Pelajar Islam Indonesia Goes To Village memiliki peranan membentuk desa madani dengan membentuk generasi muslim sedari dini melalui masjid dan dalam bentuk akhlak kepada Allah, Orang Tua, dan akhlak terhadap orang lain.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut **“Bagaimana Peran PII Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Di Lampung Utara?”**.

¹⁸ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), h.70.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penulisan skripsi ini adalah untuk menjawab serta mengungkapkan hal-hal pokok yang terdapat dalam rumusan masalah. Dalam pembahasan Bagaimana peran PII diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dalam menerapkan Pendidikan Akhlak di Lampung utara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari pembahasan skripsi ini diharapkan berguna untuk :

a. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti pentingnya meneliti diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan literatur mengenai kajian pendidikan dan sejarah tentang gerakan pelajar yang dilakukan oleh generasi pelajar. Secara akademis juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk wawasan sebagai ilmu pengetahuan dan di reformulasikan menjadi konsep pergerakan sebuah organisasi yang nantinya akan di implemmentasikan oleh organisasi pelajar Islam yang ada di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan dan pertimbangan yang baik, kelak akan berguna bagi organisasi Pelajar Islam Indonesia. Dalam menjalankan sebuah program dan menyusun konsep serta strategi dalam melakukan pembinaan pelajar dalam ruang lingkup pendidikan terhadap pelajar, menjadi pelopor penggerak dan perubahan untuk masa depan bangsa. Selain itu, penelitian ini

diharapkan dapat bermanfaat dalam memotivasi organisasi lainnya agar terinspirasi untuk melakukan peningkatan dalam pembinaan pelajar khususnya pendidikan.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka secara sistematis menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu atau buku mengenai objek maupun subjek penelitian sebelumnya atau yang ada hubungan serta keterkaitan dengan objek dan subjek penelitian yang telah di rencanakan.

- a. Cecep Sopandi, *Peran Pelajar Islam Indonesia (PII) Dalam Pemberdayaan Politik Pelajar, 2013*.¹⁹ Untuk mengetahui bagaimana pandangan PW PII Jakarta akan memberikan gambaran mengenai cara pandang PII terhadap peran politik pelajar.
- b. Syarif Hidayatullah Z, *Penerapan Andragogi dalam Kegiatan Leadership Basic Training PII di SMP 26 Banjarmasin, 2017*.²⁰ Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan prinsip andragogi dalam kegiatan *Leadership Basic Training* PII.
- c. Liesda Aviva Shine, *Peran Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS NEGERI 16 Jakarta, 2017*.²¹ Untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTS Negeri 16 Jakarta.

¹⁹Cecep Sopandi, *Peran Pelajar Islam Indonesia (PII) Dalam Pemberdayaan Politik Pelajar, di Jakarta, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013*.

²⁰ Syarif Hidayatullah Z, *Penerapan Andragogi dalam Kegiatan Leadership Basic Training PII di SMP 26 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 2017*.

²¹ Liesda Aviva Shine, *Peran Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS NEGERI 16 Jakarta, Jakarta, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Pelajar Islam Indonesia

1. Pengertian Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah beberapa tingkah yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus di laksanakan.²²

Menurut penulis apabila individu memiliki peranan dan melakukan sesuatu dan menjalankan peranan yang sangat penting di masyarakat dan memiliki kedudukan.

Definisi tentang peran juga diartikan oleh Groos, Mason dan Mc. Eachern yang dikutip oleh David Berry mendefinisikan peran sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.²³

Menurut penulis harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat

Peran merupakan istilah sosiologi yang mengandung yang memiliki aspek dinamis (kedudukan status), apabila seseorang atau lembaga melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka dia menjalankan suatu peranan. Baik itu dalam individu atau kelompok, walaupun kedudukan itu berada antara satu dengan yang lain, akan tetapi masing-masing berperan sesuai dengan statusnya.

²² Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1998), h.667.

²³ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1995), h.99-100.

Menurut Levinson yang dikutip oleh Soejono Soekamto, peran mencakup 3 hal, yaitu:

- a Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b Peran merupakan suatu konsep apa yang dapat dilakukan oleh individu yang dalam struktur sosial masyarakat.
- c Peran bisa dikatakan juga dengan perilaku individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat.²⁴

Menurut penulis peran ini memiliki setiap individu yang berstruktur memiliki peranan yang ada di masyarakat.

Adapun bagian-bagian masyarakat tidak lain adalah kelompok-kelompok sosial atau lembaga-lembaga sosial. Lembaga sosial inilah yang mengemban tugas bagian yang disebut dengan fungsi sosial, dalam arti ini fungsi sosial mempunyai arti yang sama dengan peranan sosial. Fungsi sosial ialah pengaruh yang khas yang diberikan seseorang atau lembaga sosial terhadap seluruh masyarakat. Fungsi sosial yang dijalankan oleh orang atau insitusi-insitusi sosial merupakan tugas sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Di dalam peranan sosial terdapat kewajiban atau tanggung jawab yang harus dijalankan oleh seseorang maupun insitusi sosial, kewajiban dan tanggung jawab ini disebut dengan jabatan atau tugas.

²⁴Soejano Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1999), cet. Ke-27 h.268-269.

2. Pelajar Islam Indonesia

Pelajar Islam Indonesia Menurut Mulyadi J. Amalik adalah organisasi pelajar Islam yang berorientasi pada kaderisasi dan berbasis massa pelajar sekolah menengah.²⁵

Menurut penulis Pelajar Islam Indonesia (PII) merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan, sosial yang memiliki tanggung jawab moral yang tinggi sehingga bisa menjadi wadah pembentukan moral dan peningkatan prestasi generasi muda dalam setiap wilayah kerjanya. Baik mahasiswa, pelajar yang masih menempuh pendidikan di sekolah formal maupun non formal.

PII di dirikan pada tanggal 4 Mei 1947 di Yogyakarta dalam rangka menyatukan pelajar sekolah umum dengan pelajar agama atau santri pesantren. Pengurus PII bisa saja telah menjadi mahasiswa, tetapi tidak diprioritaskan karena sudah ada HMI yang mewadahnya dan lebih dulu berdiri. Dengan demikian, bagi Pelajar Islam Indonesia (PII), kewajiban pelajar itu tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu dunawi (umum), tetapi juga ilmu-ilmu akhirat.

Kehadiran Pelajar Islam Indonesia (PII) untuk menjadi media yang mampu mendorong proses perubahan pandangan, pola, dan sikap hidup masyarakat Indonesia. Untuk itu pilih basis gerakan melalui bidang pendidikan dan kebudayaan, merupakan

²⁵Djayadi Hanan, *Gerakan Pelajar Islam Yogyakarta*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2006), h.265.

aspek kehidupan yang sangat strategis untuk melakukan perubahan peradaban dalam rangka perubahan sosial terhadap masyarakat.²⁶

3. Tujuan Pelajar Islam Indonesia

Pelajar Islam Indonesia (PII) mempertegas peranan dan eksistensinya sebagai organisasi berbasis pelajar yang konsen terhadap pendidikan dan dakwah dan kebudayaan. Sebagai implementasinya, Pelajar Islam Indonesia menggariskan tujuan organisasi²⁷ yaitu: “Kesempurnaan pendidikan dan kebudayaan yang sesuai dengan Islam bagi segenap rakyat Indonesia dan umat manusia”.

Menurut penulis pelajar sebagai penggerak atau pelopor perubahan bangsa Indonesia yang fokus pada bidang pendidikan dan kebudayaan. Karena pendidikan merupakan bidang yang paling strategis untuk mengubah dan membangun masyarakat, yakni dimulai dari masyarakat pelajar yang kemudian tumbuh berkembang sebagai masyarakat dewasa yang berpartisipasi dan didengar dalam proses budaya di masyarakat.

4. Peran Pelajar Islam Indonesia

Peran Pelajar Islam Indonesia bidang gerak pendidikan dan kebudayaan dalam rangka dakwah Islam di Indonesia mengambil posisi untuk terus eksistensi, dan memiliki upaya untuk bersinergi yang perlu dilakukan oleh Pelajar Islam Indonesia.²⁸

²⁶ Tim Perumus *Ta'dib: Buku Induk Kaderisasi PII*, Jakarta:PB PII, 1998, h.1.

²⁷ *Ibid*, 33.

²⁸ *Ibid*, h.1-2.

Menurut penulis PII dikenal sebagai organisasi pelajar yang bergerak di bidang pendidikan dan kebudayaan yang memiliki ghirah dakwah Islam Indonesia dan sebagai penggerak pelajar umum dan santri.

5. Sistem Pengkaderan Pelajar Islam Indonesia

Kekuatan organisasi PII terutama terletak pada pengkaderannya. Proses kaderisasi pada masa-masa awal berdirinya PII dilakukan di pesantren atau madrasah dan sekolah umum. Pesantren pertama tempat kegiatan kaderisasi PII adalah pesantren gontor. Disana PII menjadi organisasi resmi para santri. Kegiatan kaderisasi PII di pesantren seperti kursus politik, manajemen organisasi, dan kepemimpinan. Sedangkan sekolah umum kegiatannya berupa kursus agama Islam sebab saat itu di sekolah umum tidak ada pendidikan agama.²⁹

Dalam sejarah kaderisasi,³⁰ Pelajar Islam Indonesia sebagai bagian yang tak terpisahkan oleh masyarakat Indonesia. Sejarah telah menunjukkan bahwa segala gerak dan langkah dalam sistem pembinaan (kaderisasi), konsep dalam sistem kaderisasi Pelajar Islam Indonesia membutuhkan media atau wahana yang dapat memfasilitasi keberlangsungan penyiapan kapasitas seorang kader. Dalam sistem pembinaan kaderisasi adalah sebagai berikut:

a. Ta'lim

Ta'lim merupakan salah satu dari tiga mata rantai atau pembinaan kader PII di dalam sistem kaderisasinya. Ta'lim merupakan salah satu modus pembinaan kader PII yang formal terstruktur antara satu training dengan training berikutnya, dan berlaku di

²⁹ *Ibid*, h.81

³⁰ Tim Perumusm *Ta'dib: Buku Induk Kaderisasi PII*, (Jakarta: PB PII, 1998), h.15-25

semua eselon yang terutama bertujuan untuk memupuk dan meningkatkan kader penghayatan dan pemahaman sekaligus pemahaman ajaran-ajaran diniyah Islamiyah.

Ta'lim berfungsi sebagai rujukan dalam pengelolaan Ta'lim dari tahap perencanaan sampai evaluasi dan pelaporan. Sekaligus, berfungsi sebafei kaidah-kaidah yang menjadi standar dan rujukan pengelolaan Ta'lim sebagai upaya standarisasi pengelolaan Ta'lim secara nasional.

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³¹

Akhlak (akhlaq) adalah bentuk jamak dari kata *khuluq*. *Khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Abdul hamid yunus berpendapat bahwa akhlak sifat-sifat manusia yang terdidik. Al- Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlak kharimah). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan.³²

Menurut penulis Pendidikan akhlak ialah prilaku manusia yang terbiasa dengan tatanan dalam prilakunya, sehingga selalu dapat mengendalikan diri berfikir sebelum

³¹ Sudirman, N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1987),h. 4.

³² Bukhari Umam, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 42

bertindak, yang pada akhirnya anak didik dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.³³

Sehubungan dengan pendidikan akhlak ini, Rasulullah Saw telah mengemukakan di dalam hadis, diantaranya sebagai berikut:

Abdullah bin Amru berkata, "*Nabi Saw bukan orang yang keji dan tidak bersikap keji*" Beliau bersabda, "*Sesungguhnya yang terbaik di antara kamu adalah yang paling baik akhlaknya.*"(HR. Al-Bukhari)".

Menurut penulis Hadis ini memuat informasi tentang bahwa beliau memiliki sifat yang baik dan memberikan penghargaan yang tinggi kepada orang yang berakhlak mulia. Itu berarti bahwa akhlak mulia adalah suatu hal yang perlu dimiliki oleh umatnya. Agar setiap muslim dapat memiliki akhlak mulia, maka harus diajarkan.

Allah mengutus Rasulullah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Pendidikan akhlak mengutamakan nilai-nilai universal dan fitrah yang dapat diterima oleh semua pihak. Beberapa akhlak yang di contohkan Nabi diantaranya adalah menyenangi kelembutan, kasih sayang, tidak kikir, tidak berkeluh kesah, tidak hasad, menahan diri, menahan marah, mengendalikan emosi, dan mencintai saudaranya.

Al-Ghazali, Ibnu Sina, dan John Dewey memiliki kesamaan pandangannya. Mereka berpendapat bahwa pembiasaan, perbuatan (praktik), dan ketekunan berbuat mempunyai pengaruh besar bagi pembentukan akhlak. Dalam pemikiran mereka teori perkembangan moralitas (akhlak). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa akhlak

³³ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),h.143.

baik tidak dapat terbentuk, kecuali dengan membiasakan seseorang berbuat suatu pekerjaan yang sesuai dengan sifat akhlak itu. Jika ia mengulang-mengulang

Tujuan pendidikan akhlak merupakan proses pembentukkan jati diri manusia, yang memiliki akhlakul kharimah demikian itu tentu saja harus di lakukan secara terus menerus melalui proses pembiasaan, pemberian contoh yang baik, serta penanaman nilai-nilai Islam sejak masih di dalam kandungan ketika masa usia anak-anak, dan usia remaja. Dengan kata lain pendidikan akhlak adalah bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*).³⁴

Merujuk pada pengertian dan karakteristik akhlak, perbuatan akhlak harus dipahamisebagai suatu perbuatan yang harus dilakukan secara konsisten, komprehensif dan tanpa tekanan..³⁵

Menurut penulis untuk mewujudkan perbuatan yang demikian itu tentu saja harus dilakukan secara terus menerus melalui proses pembiasaan, pemberian contoh yang baik, serta penanaman nilai-nilai Islam sejak masih dalam kandungan, ketika melahirkan usia anak-anak, usia remaja, usia dewasa, hingga akhir menghembuskan nafas yang terakhir.

2. Sumber Pendidikan Akhlak

Dalam pandangan Islam, pendidikan akhlak memiliki sumber Al Qur'an dan Hadits. Konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, hati nurani atau fitrah dalam bahasa Al Qur'an memang dapat menjadi ukuran baik dan

³⁵Abuddin Nata dan Achmad Gholib, *Modul: Studi Islam II (Aqidah Akhlak)*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h.84.

buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui ke Esaannya sebagaimana Firman Allah di dalam Q.s Ar-rum:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : *“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Islam, sesuai firah Allah di sebabkan dia telah menciptakan Manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah, itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”*(Qs. Ar-Rum:30)³⁶

Menurut penulis Q.S Ar-Rum ayat 30 menjelaskan bahwasanya Allah swt. memerintahkan kepada Rsaulullah SAW. Dan kita selaku umatnya untuk melihat dan mengikuti agama yang telah Allah tunjukan yaitu Islam, dan Allah swt. memerintahkan kita untuk meninggalkan seluruh agama kecuali agama Islam, karena agam islam adalah agama yang lurus dan benar. Yang merupakan agama dimana Allah menciftakan manusia menurut fitrah itu. Walaupun banyak manusia yang tidak mengetahui kebenaran tersebut.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Dan mencakup beberapa aspek dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga sesame makhluk (manusia), binatang, tumbuh-tumbuhanm dan benda-benda yang tak bernyawa.

³⁶ Mushaf Kementrian Agama, *Al Fatih (Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemahan Perkata Asbabul Nuzul* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka 2013),h.407.

- a. Akhlak terhadap diri sendiri adalah kewajiban terhadap dirinya disertai dengan larangan merusak, membinasakan, dan menganiaya diri baik secara jasmani maupun rohani.
- b. Akhlak dalam keluarga, meliputi perbuatan sikap dan perilaku dalam ruang lingkup keluarga, contohnya berbaikti kepada orang tua.
- c. Akhlak bermasyarakat, meliputi sikap kita dalam menjalani kehidupan sosial, menolong sesama, menciptakan masyarakat yang adil, yang berlandaskan Al Qur'an dan Hadis
- d. Akhlak bernegara, meliputi kepatuhan terhadap *Ulil Amri* selama tidak bermaksiat kepada agama, ikut serta dalam membangun negara dalam lisan maupun pikiran.
- e. Akhlak terhadap Allah, meliputi beriman kepada Allah yang tidak menyekutukan Allah.³⁷

4. Pembentukan Pendidikan Akhlak

Akhlak ialah hasil dari proses pendidikan, pelatihan, pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh.³⁸ Pada kenyataan dilapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi Muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul, hormat kepada ibu bapaknya, sayang kepada sesama makhluk Allah. Sebaliknya keadaan juga menunjukkan anak

³⁷ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h.112-113.

³⁸ *Ibid*, h.134.

yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, dan melakukan berbagai perbuatan tercela.

Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang IPTEK. Peristiwa yang baik atau yang buruk dengan mudah dapat dilihat melalui televisi, internet, film, buku-buku, tempat hiburan yang menyuguhkan adegan maksiat juga banyak. Demikian pula obat-obat terlarang, minuman keras dan pola hidup materialistic dan hedonistic semakin menggejala semua ini jelas membutuhkan pembinaan akhlak.

Dengan demikian, pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalam akal, nafsu marah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, yaitu yang berupa hati nurani, intuisi dibina secara optimal dengan cara pendekatan yang tepat.

5. Metode Pendidikan Akhlak

Pembinaan atau pendidikan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dilihat dari satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik,

karena jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir, dan batin.³⁹

Pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis dalam muatan akhlak yang terapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan dengan mengerjakan serangkaian amal shalih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai amal shalih dinilai sebagai iman palsu, bahkan dianggap kemunafikan. Dalam Al- Qur'an Allah Swt berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya: “ *Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasulnya, kemudian mereka tidak ragu-ragu, dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar* ”. (Q.S Al Hujurat 15)⁴⁰

Menurut penulis Q.S Al-Hujurat ayat 15 menjelaskan bahwa orang-orang yang jujur dalam keimanannya hanyalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan tidak ada keraguan dalam keimanannya tersebut. Serta mau berjuang dengan harta dan jiwanya di jalan Allah swt. dan juga tidak kikir dengan sesuatu apapun.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

³⁹ *Ibid*,h.136.

⁴⁰ Mushaf Kementrian Agama, *Al Fatih (Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemahan Perkata Asbabul Nuzul* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka 2013),h.515.

Artinya: “Dan diantara manusia ada yang berkata, kami beriman kepada Allah dan hari akhir, padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman”. (QS. Al Baqarah:8)⁴¹

Menurut penulis Menurut penulis Q.S Al-Baqarah ayat 8 menjelaskan tentang perkataan orang-orang munafik yang berdusta, mereka berkata bahwa nabi Muhammad adalah Rasul Allah dan Rasul mereka mengaku beriman kepada Allah tapi tidak sesuai antara perkataan dan perbuatannya

- a. Pembinaan akhlak dalam Islam terintegritasi dengan pelaksanaan rukun iman, hasil analisis Muhammad Al Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa rukun Islam yang lima itu terkandung pembinaan akhlak.

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَرَوُودُوا فَإِنَّ
خَيْرَ الرِّزْقِ التَّقْوَى وَأَتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya:”Musim haji itu pada bulan yang telah di maklumi, barang siapa yang mengerjakan ibadah haji janganlah dia berkata jorok, berbuat maksiat dan bertengkar dalam melakukan ibadah haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan Allah mengetahuinya, bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baiknya bekal adalah taqwa. Dan bertaqwalah kepada ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat.” (QS. Al Baqarah:197)⁴²

⁴¹ Mushaf Kementrian Agama, *Al Fatih (Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemahan Perkata Asbabul Nuzul* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka 2013),h.3.

⁴² Mushaf Kementrian Agama, *Al Fatih (Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemahan Perkata Asbabul Nuzul* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka 2013),h. 31

Menurut penulis Q.S Al-Baqarah ayat 197 menjelaskan tentang waktu pelaksanaan ibadah haji, dan barang siapa melakukan Ibadah wajib haji dan ihram haji, maka baginya dilarang bersetubuh dan hal-hal yang merupakan pengantar bersetubuh, serta dilarang keluar dari ketaatan dan melakukan perbuatan maksiat, serta hal-hal yang dapat menimbulkan dosa demi menghormati keagungan dan tempat tersebut. Perbuatan baik apapun akan diketahui dan dibalas oleh Allah swt. serta dalam ibadah tersebut kita membawa bekal makanan dan minuman yang dibutuhkan dan sebaik-baiknya bekal adalah ketakwaan kepada Allah swt.

Pembinaan akhlak termasuk cara-caranya hubungan antara rukun iman dan rukun Islam terhadap pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau system yang integrated, yaitu system yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.

- b. Cara lain dalam pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kountinu. Menurut Imam al Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.
- c. Cara lain yang tak kalah ampuhnya dari cara-cara diatas dalam hal pembinaan akhlak melalui keteladanan. Akhlak yang baik dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi, dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjaan ini dan kerjaan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika di sertai

dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Cara yang demikian itu telah dilakukan oleh Rasulullah Saw, keadaan ini dinyatakan dalam ayat berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh telah ada diri Rasulullah Saw itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu orang-orang yang mengharap rahmat dari Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.(QS. Al Ahzab :21)⁴³

d. Selain itu pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya. Dalam hubungan ini Ibnu Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan.⁴⁴

e. Pembinaan akhlak secara efektif fapat pula dilakukan dengan memrhatkan factor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia, pada usia kanak-kanak lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat kreatif dan bermain. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan. Hal ini perlu dilakukan oleh para ulama di masa lalu, mereka menyajikan ajaran

⁴³ Mushaf Kementrian Agama, *Al Fatih (Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemahan Perkata Asbabul Nuzul* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka 2013),h.21.

⁴⁴ *Ibid*,h.142.

akhlak lewat syair-syair yang berisi sifat Allah dan rasul, anjuran beribadah dan berakhlak mulia dan lain-lainnya.

6. Materi Pendidikan Akhlak

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah pendidikan akhlak. Batasan-batasan baik dan buruk mengenai tingkah laku manusia dilihat dari sudut pandang Islam yang berdasar pada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Islam bukan hanya agama dalam pengertian umum melainkan juga merupakan suatu sistem pendidikan (bukan hanya sistem sosial) yang bulat dan terpadu, yang ajarnya demikian intens dan luas meliputi seluruh aspek kehidupan, termasuk akhlak.⁴⁵

Di samping itu dalam akhlak bukan saja mengemukakan pedoman-pedoman yang dikehendaki untuk berlaku sebagaimana dalam akhlak normatif, melainkan juga mengandung ajaran moral dan bahkan juga sebagai *art of life*. Materi akhlak meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Akhlak Terhadap Allah SWT

Titik tolak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat yang terpuji.

Beberapa butir akhlak terhadap Allah diantaranya:

- a) Meyakini Allah didasarkan atas tauhid, Allah maha esa, tempat memohon, tidak berputra dan berputrakan dan tidak ada sesuatu yang menyamainya.

⁴⁵ *Ibid*, h. 35

- b) Islam berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah; shalatnya, ibadahnya, hidupnya, matinya, dan semua hal diperuntukkan kepada Allah.
 - c) Allah merupakan sumber hukum melalui Al Qur'an dan Hadist
 - d) Setiap perbuatan hendaknya di dasarkan atas mencari ridha Allah.
2. Akhlak terhadap terhadap diri sendiri

Banyak sekali rincian yang di kemukakan Al-Qur'an yang berkaitan dengan perlakuan terhadap manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melainkan hal-hal negatif seperti; membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar dan melainkan juga sampai kepada menyakiti hati diri sendiri, dan menceritakan aib seseorang.

Prof. Dr. Hamka mengenai konsep pendidikan akhlak yang telah dikemukakan oleh beliau. Namun sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang menjadi penunjang dalam mencapai tujuan utama dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dan memahami Konsep Pendidikan Akhlak bagi peserta didik menurut Prof. Dr. Hamka.

Sedangkan penelitian Cecep Sopandi menganalisa mengenai Peran Pelajar Islam Indonesia (PII) yang ada di Jakarta dalam pemberdayaan politik pelajar selain memiliki makna sosial dan juga politis. Penelitian Syarif Hidayatullah Z, *Penerapan Andragogi dalam Kegiatan Leadership Basic Training PII*. Sedangkan penelitian Liesda Aviva Shinie membahas tentang peran pendidikan akhlak dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan penelitian Nur Hidayat membahas tentang konsep pendidikan akhlak Prof.

Dr. Hamka bagi peserta didik. sedangkan ini membahas tentang Peran Pelajar Islam Indonesia dalam menerapkan pendidikan akhlak dalam proses pembinaan akhlak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Baharudin, *Pendidikan Alternatif*, Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta, 2007.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* :PT Raja Grafindo,2015.
- Baswori dan Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara,1997.
- David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1995
- Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta:
PT Balai Pustaka,1998.
- Djaelani, *Komunisme Musuh Islam Sepanjang Sejarah*, Jakarta: Yayasan Pengkajian
Islam Madinah Munawarah, 2000.
- Djayadi Hanan, *Gerakan Pelajar Islam* Yogyakarta: UII Press Yogyakarta,2006.
- Djumhur, *Sejarah Pendidikan*, Bandung: CV Ilmu, 2013.
- Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Jakarta: PT
Cahaya Prima Sentosa, 2015.
- Etta Mamang Sangadji, *Metodelogi Penelitian* Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Hanjoyo Bono Nimpono, et. al. *KAMUS BAHASA INDONESIA* Jakarta:
PT Pandom Media Nusantara, 2014.

- Husin Tamrin , *Pilar Dasar Gerakan PII* Jakarta: Karsa Cipta Jaya, 1998.
- J Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Madar Maju, 2010.
- M. Muchjiddin Dimjati dan Moh. Roqib, *Pendidikan Pembebasan* Yogyakarta: Yayasan Aksara Indonesia, 2013.
- Maksudin, *Pendidikan Islam Alternati*, Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Maloeng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mengunhardjana, *Pembinaan dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanimus, 1986.
- Mochtar Buchori, *Transformasi Pendidikan*, Jakarta: Sinar Harapan, 2013
- Mohd. Husnin Tamrin, Ma'roof, *Pilar Dasar Gerakan PII; Dasa Warsa Pertama*, Jakarta: Karsa Cipta Jaya, 1998.
- Nuril Anwar, *Keluar Dari Kemelut Mewujudkan Cita-cita Bangsa*, Jakarta: Titian Pena, 2014.
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Simanjutak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 1990
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*, Bandung : Alfabeta, cetakan ke 27, 2018.

Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2010.

Tim Perumus *Ta'dib: Buku Induk Kaderisasi PII*, Jakarta: PB PII, 1998.

Tim Perumus, *Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Bab III: Pasal 5*, Bandung: Mukatamar Nasional PII, 2017.

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Reifka Aditama, 2009.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2016.

